

Refleksi Harian Kitab Suci

Berjalan Bersama
SANG SABDA
2019
TAHUN C/I



Komisi Komunikasi SVD Jawa

Berjalan Bersama Sang Sabda 2019

Data Pemilik

Nama: _____

Alamat Rumah: _____

Kode Pos: _____

No. Telpon: _____ No. HP: _____

E-Mail: _____ Gol. Darah: _____

Alamat Kantor: _____

Kode Pos: _____

No. Telpon: _____ No. Fax: _____

E-Mail: _____ Website: _____

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: _____

Alamat: _____

No. Telpon: _____ No. HP: _____

*Buku renungan Kitab Suci ini
kupersembahkan untuk:*

Berjalan Bersama
SANG SABDA
2019

Refleksi harian Kitab Suci



**Berjalan Bersama Sang Sabda:
Refleksi Harian Kitab Suci 2019**

ISBN: 978-602-14718-2-1

copyright@ 2018 ARDENT PUBLICATION bekerjasama
dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36 - Lt. II
Surabaya 60265
Tlp: (031) 5611381 - Fax: (031) 5683133
E-mail: penerbit.ardent@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2019 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membaharui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalamai nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

Para Penulis Refleksi: Aurelius Pati Soge SVD, Friedz Meko SVD, Pungki Setiawan SVD,
Petrus Soni Keraf SVD, Venantius Supriyono SVD, Paul Agung SVD,
Wayan Marianta, SVD, Sigit Pawanta SVD, Markus Situmorang SVD
Dominikus Kefi SVD, Kristoforus Bala SVD, Tarsisius Hersianus SVD,
Agustinus Lintang SVD, Dion Damis SVD,

Tim Redaksi: Dion Damis SVD, Aurel Pati Soge SVD,
Maria Kristiana Wati, Susana Nona

Rancang kulit dan tata letak: Dion Damis, SVD

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-18: 2019

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

Dicetak oleh:
PT. ANTAR SURYA JAYA
Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER
Surabaya 60293
Telp. (031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949
www.percetakansurya.com

Pengantar

Tanggal 22 Oktober 2017, Paus Fransiskus mengumumkan secara resmi Bulan Oktober 2019 sebagai **Bulan Misi Luar Biasa** (*Extraordinary Mission Month*) dalam rangka merayakan centenial Surat Apostolik Paus Benediktus XV “Maximum Illud” (1919). Bapa Suci memilih tema **Dibaptis dan Diutus: Gereja Kristus dalam Misi di Dunia**. Tema ini bermaksud membangkitkan kesadaran *missio ad gentes* (misi kepada bangsa-bangsa) dan menyadarkan kembali tanggung jawab untuk mewartakan Injil dengan semangat baru. Beliau berharap semangat misi atau kesadaran misi semakin menjadi paradigma dalam hidup dan aktivitas pastoral gereja.

Salah satu kegiatan dalam Bulan Misi Luar Biasa ini adalah memperdalam perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus yang hidup dalam gereja-Nya: dalam Ekaristi, dalam Sabda Allah, dan dalam doa pribadi maupun doa bersama. Perjumpaan pribadi dengan Kristus merupakan unsur yang paling penting dan mendasar dari semua aktivitas misi. Tanpa perjumpaan atau tanpa relasi pribadi dengan Dia, kita bisa terjebak dalam beragam aktivitas tanpa roh atau kegiatan tanpa spiritualitas. Tanpa pengenalan akan Kristus yang semakin mendalam, Gereja dan aktivitas misinya bisa berubah haluan menjadi semata-mata institusi manusiawi atau LSM dan melupakan jati dirinya sebagai sebuah persekutuan yang menghadirkan kasih Allah bagi dunia.

Sabda Allah merupakan salah bentuk kehadiran Kristus dalam Gereja. Maka membaca dan merenungkan Sabda Allah sangat mutlak agar kita lebih mengenal Dia, lebih memahami misi-Nya, dan lebih menyadari tugas perutusan kita di tengah dunia. Dalam alur refleksi itulah Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, hadir di tengah Anda. Para penulis bermaksud membantu pembaca untuk memperdalam perjumpaan pribadi dengan Kristus dalam Sabda-Nya. Buku refleksi ini hadir dengan refleksi-refleksi singkat, sederhana dan tajam atas Bacaan Injil setiap hari sesuai Kalender Liturgi Katolik. Harapnya, para pembaca terbantu untuk memahami Sabda Allah dan mampu menimba inspirasi bagi hidup rohani pribadi dan bagi karya pelayana dan pekerjaan di tengah dunia.

Refleksi-refleksi yang ada dalam buku ini bermaksud membantu pembaca memahami pesan Injil setiap hari. Kami bertambahkan pertanyaan penutup pada akhir setiap refleksi untuk menuntun pembaca menggali lebih dalam Sabda Tuhan dan menangkap pesan-pesannya. Perlu diingat bahwa buku ini tidak dimaksudkan untuk mengganti bacaan liturgis waktu Misa Kudus. Kami terpaksa memenggal beberapa teks bacaan yang panjang, yang diberi tanda (...), karena alasan teknis. Anda dipersilahkan membaca teks bacaan lengkap dalam dalam Kitab Suci anda sendiri.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang kami terima dengan senang hati.

Salam dalam Kasih Sang Sabda

P. Dion Damis, SVD
Komisi Komunikasi SVD Jawa

Beberapa Petunjuk

- Simpanlah buku refleksi ini di tempat aman untuk diri sendiri agar anda dapat menulis dengan bebas semua pikiran dan perasaan anda.
- Tuliskan pikiran dan perasaan anda: rasa cemas, benci, takut, marah, cinta dll.
- Siapkan waktu untuk membaca dan merenungkan Injil, ditunjang oleh teks lain dari Kitab Suci. Renungkan dengan saksama, temukan apa pesan Tuhan untuk anda hari ini.
- Tulislah doa pribadi, permohonan, dialog dengan diri sendiri, rencana dan impian dan jawaban anda atas peristiwa-peristiwa hidup ini.
- Sesudah beberapa hari, sediakan waktu untuk membaca kembali refleksi anda. Yakinlah, anda akan melihat lebih banyak lagi, menemukan inspirasi baru dan lebih menenal diri sendiri. Anda mulai berdialog secara mendalam dengan diri sendiri, dengan Tuhan, dengan sesama dan dengan lingkungan hidup.
- Selamat menggunakan buku refleksi ini.Tuhan memberkatimu.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Beberapa Petunjuk	vi
Dartar Isi	vii
Januari	1
Februari	41
Maret	79
Hari Rabu Abu	87
April	121
Hari Minggu Palma	137
Kamis Putih	143
Jumat Agung	145
Malam Paskah	149
Hari Raya Paskah	154
Mei	167
Hari Raya Kenaikan Tuhan	204
Juni	207
Hari Raya Pentakosta	220
Hari Raya Tritunggal Mahakudus	229
Hari Tubuh dan Darah Kristus	237
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus	244
Juli	251
Agustus	293
September	337
Oktober	377
November	417
Desember	459
Hari Minggu Adven II Tahun A.....	461
Malam Natal Tahun A	490
Hari Raya Natal Tahun A	492

*Selamat Berjalan Bersama
Sang Sabda*



September 2019

P. Yoseph J. Dawan, SVD
(Provinisial SVD Jawa),
P . Pungki Setiawan, SVD
(Wakil Provinisial SVD Jawa),
dan P. Elen Bon, SVD,



Bawah: P. Tono Ebu Ebu Resi & P. Chelo Tanik, SVD serta umat Meliau-Kalbar



Ujud September

Ujud Umum/Universal

Perlindungan laut

Semoga para politisi, ilmuwan, dan ekonom mampu bekerja sama dalam melindungi dan melestarikan samudra serta laut-laut dunia.

Ujud Gereja Indonesia

Pewarta Kabar Gembira

Semoga dengan rajin menghayati Kitab Suci, umat Katolik dapat memaknai profesiinya masing-masing sebagai kesempatan untuk menjadi pewarta Kabar Gembira bagi sesama.



Di Israel pun iman sebesar itu belum pernah Kujumpai

Pada suatu ketika, setelah mengakhiri pengajaranNya kepada orang banyak, masuklah Yesus ke Kapernaum. Di situ ada seorang perwira yang mempunyai seorang hamba yang amat ia hargai. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati. Ketika mendengar tentang Yesus, ia menyuruh beberapa orang tua-tua Yahudi kepadaNya untuk meminta agar Ia datang dan menyembuhkan hambaNya. Mereka datang kepada Yesus, dan dengan sangat mohon pertolonganNya, katanya, "Sudah selayaknya Engkau menolong dia, sebab ia mengasihi bangsa kita, dan dia lah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami." Maka pergilah Yesus bersama mereka.

Ketika Yesus tidak jauh lagi dari rumahnya, perwira itu menyuruh beberapa sahabatnya mengatakan kepada Yesus, "Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab aku merasa tidak layak menerima Tuan dalam rumahku. Sebab itu aku juga merasa tidak pantas datang sendiri mendapatkan Tuan. Tetapi katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku akan sembuh. Sebab aku pun seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada hambaku, 'Kerjakanlah ini!' maka ia pun mengerjakannya." Mendengar itu, heranlah Yesus akan dia. Sambil berpaling kepada orang banyak yang mengikutiNya, ia berkata, "Aku berkata kepadamu: Di Israel pun iman sebesar itu belum pernah Kujumpai." Setelah orang-orang suruhan itu kembali ke rumah, mereka mendapati hamba yang sakit itu sudah sehat kembali.

Refleksi

Ada sebuah lagu yang pernah sangat digemari muda-mudi tahun 1980-an dengan refren, "*Di antara hatimu hatiku, terbentang dinding yang tinggi; tak satu jua jendela di sana agar ku memandangmu.*" Lagu yang dinyanyikan duet oleh suami-istri Muchsin Alatas dan Titiek Sandhara ini menggambarkan halangan antar manusia untuk menjalin relasi. Sebagaimana diungkapkan dalam lagu itu, rintangan yang membatasi relasi antar manusia selalu ada di mana-mana. Tuhan Yesus tidak menghendaki bahwa agama menciptakan halangan relasi antar manusia.

Yesus adalah orang Yahudi. Orang Yahudi menyadari identitasnya sebagai bangsa pilihan Allah dan mendapat janji keselamatan dari Allah. Yesus datang untuk memenuhi janji keselamatan dari Allah itu. Untuk itu Yesus melakukan misi pewartaan dan pelayanan di kalangan Bangsa Yahudi ini. Anehnya dalam Injil hari ini, Yesus melayani seorang perwira yang bukan bangsa Yahudi melainkan orang Romawi yang dianggap kafir oleh Orang Yahudi. Bagi bangsa Yahudi, orang-orang kafir seperti perwira ini, adalah orang-orang yang dibenci Allah. Ada tembok pembatas yang memisahkan antara orang Yahudi dengan orang kafir. Ternyata Yesus menerobos tembok pembatas itu. Yesus, orang Yahudi melayani perwira Romawi, orang kafir. Tembok pembatas

antara orang Yahudi dan orang non Yahudi ditembus oleh Yesus dengan menyembuhkan hamba perwira itu.

Yesus yang menyembuhkan hamba perwira Roma menjadi tanda bahwa Tuhan hendak mempertemukan semua umat-Nya melampaui batas status, agama, etnis, budaya, dan semua sekut lain yang menghambat relasi. Tanda ini sangat jelas terlihat dari orang-orang yang tampil dalam kisah penyembuhan ini. Selain seorang perwira atau kepala pasukan Romawi, di situ ada beberapa tua-tua Yahudi, dan ada juga seorang hamba atau budak. Perwira Romawi mewakili pejabat pemerintah. Tua-tua Yahudi mewakili pejabat agama. Budak mewakili orang-orang yang tidak punya status dalam masyarakat. Banyak sekut dan hambatan bagi ketiga tokoh ini untuk bisa saling berinteraksi. Yesus membuat ketiganya bukan hanya saling bertemu, bahkan mereka bisa saling membantu. Yesus adalah penyambung relasi antar manusia yang telah terputus akibat dosa. (oy)

1. Apakah aku bersedia menerobos segala batas etnis, ras, kebangsaan, dan agama dalam pelayananku?
2. Jika selama ini terdapat batas-batas antar golongan, apakah aku ingat bahwa Yesus berkarya untuk menyelamatkan manusia menerobos batas-batas yang ada?

Hai Pemuda, bangkitlah!

Pada suatu ketika pergilah Yesus ke sebuah kota bernama Nain. Para murid serta banyak orang pergi bersama Dia. Ketika Ia mendekati pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, yaitu anak laki-laki tunggal seorang ibu yang sudah janda. Banyak orang kota itu menyertai janda tersebut. Melihat janda itu tergeraklah hati Tuhan oleh belas kasih. Lalu Tuhan berkata kepadanya, "Jangan menangis!" DihampiriNya usungan jenazah itu dan disentuhNya. Maka para pengusung berhenti. Tuhan berkata, "Hai Pemuda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!" Maka bangunlah pemuda itu, duduk, dan mulai berbicara. Yesus lalu menyerahkannya kepada ibunya. Semua orang itu ketakutan, dan mereka memuliakan Allah sambil berkata, "Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita," dan Allah telah mengunjungi umatNya."

Maka tersiarlah kabar tentang Yesus ke seluruh Yudea dan ke seluruh daerah sekitarnya.

Refleksi

Bagai telur di ujung tanduk," demikian bunyi sebuah peribahasa Indonesia. Posisi sebuah telur yang berada di tanduk yang runcing, adalah posisi yang sangat tidak stabil dan bisa dengan mudah tergelincir, jatuh dan kemudian pecah. Peribahasa ini menggambarkan sebuah situasi yang sangat kritis. Situasi kritis seperti itulah yang dihadapi oleh seorang wanita yang bertemu Yesus dalam Injil hari ini.

Wanita ini telah kehilangan suaminya, sehingga ia hidup menjanda. Satu-satunya tempat menggantungkan hidupnya kini juga mati, yakni anak tunggalnya. Memang ada banyak orang yang berkumpul dan berkerumun untuk melayat. Akan tetapi sebentar lagi para pelayat itu akan pulang ke rumah dan janda itu akan ditinggalkan dalam kesendirian. Ia sudah tua, tidak bisa lagi melahirkan anak, sehingga tidak mungkin menikah lagi. Jika tidak ada seorang kerabat yang membantunya, masa depan janda itu suram. Pada zaman itu, sangat sulit bagi seorang wanita dapat hidup sendiri. Wanita yang hidup sendirian menjadi mangsa empuk bagi para penipu. Tanpa ada yang menjamin, wanita yang hidup sendirian akhirnya akan jatuh miskin dan harus mengemis untuk mendapat makanan. Wanita itu menghadapi sebuah tragedi sehingga dia menangis. Tidak heran hati Yesus tergerak oleh belas kasihan terhadap janda itu. Yesus menyapa janda itu dengan berkata, "Jangan menangis!" lalu menjamah usungan jenazah. Belas kasih Yesus mengatasi aturan ritual yang menyatakan bahwa jenazah adalah najis. Orang yang menyentuh

jenazah juga menjadi najis. Yang terjadi pada Yesus justru sebaliknya. Yesus tidak menjadi najis karena anak itu bangkit dan hidup kembali dan menyerahkannya kepada janda itu. Yesus mengubah keadaan menyedihkan itu menjadi sukacita. Yesus menghadirkan kuasa Tuhan yang membawa harapan bagi manusia yang berada dalam kesedihan. Oleh sentuhan Yesus, yang najis ditahirkkan dan yang kehilangan harapan hidup diberikan kembali harapan hidupnya.

Ketika melihat sebuah situasi kesedihan, apa yang menjadi reaksi kita? Mungkin dalam hati kita muncul rasa kesedihan, atau malah marah dan jengkel, atau sama sekali tidak peduli. Kita bisa saja menggunakan dalih alasan sosial, pragmatis, atau bahkan alasan agama untuk tidak melibatkan diri pada masalah orang lain. (oy)

1. Pernahkah aku mengalami kasih Yesus dalam hidupku? Apa efeknya bagi perkembangan imanku?
 2. Sudahkah kita meneladani Yesus, dalam kasih-Nya mencoba menemukan solusi untuk mengentaskan kesedihan dan masalah sesama?
-
-
-
-

Hikmat Allah dibenarkan oleh orang yang menerimanya

Sekali peristiwa berkatalah Yesus kepada orang banyak, “Dengan apakah akan Kuumpamakan orang-orang dari angkatan ini? Mereka sama dengan anak-anak yang duduk di pasar dan berseru-seru, ‘Kami meniup seruling bagimu, tetapi kalian tidak menari. Kami menyanyikan kidung duka, tetapi kalian tidak menangis.’ Sebab ketika Yohanes Pembaptis datang, dan ia tidak makan roti, dan tidak minum anggur, kalian berkata, ‘Ia kerasukan setan.’

Kemudian Anak Manusia datang, Ia makan dan minum, dan kalian berkata, ‘Lihatlah, seorang pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa.’ Tetapi hikmat dibenarkan oleh semua orang yang menerima.”

Refleksi

Menonton anak-anak bermain itu sangat menyenangkan. Di situ kita akan melihat suasana spontan, polos, apa adanya, tertawa lepas tanpa hambatan, lupa akan segala beban. Dalam bermain, apa pun yang dilakukan, semua dialami dalam kegembiraan dan sukacita. Keindahan rasa batin dalam diri anak-anak menunjukkan suasana rohani yang indah pula. Oleh sebab itu Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk menjadi seperti anak-anak kecil dalam iman. Sebaliknya, seandainya berjumpha dengan orang yang dipenuhi rasa cemas dan curiga, sehingga orang itu menarik diri, kita merasa tiada keindahan sama sekali. Orang seperti itu tidak ada keindahan rohani. Dia tidak tergerak sama sekali pada kebaikan atau niat baik sesamanya. Baginya tak satu pun hal dapat memberinya penghiburan. Baginya segala sesuatu serba tidak baik. Baginya, apa pun yang dilihat dan dialami akan dikritik. Bila kita berbuat begini di matanya salah dan jika kita berbuat yang sebaliknya pun akan tetap dianggapnya salah. Sifat seperti ini disebut sifat kekanak-kanakan. Apa pun yang dibuat orang lain tak akan mendatangkan rasa puas atau bahagia bagi orang yang bersifat kekanak-kanakan.

Yesus menghadapi orang-orang yang memiliki sifat kekanak-kanakan itu dalam Injil hari ini. Yesus menggambarkan mereka sebagai anak-anak yang rewel. Diajak dalam permainan duka mereka tidak mau ikut, diberi permainan gembira pun ternyata mereka juga tidak mau ikut. Terhadap Yohanes Pembaptis yang hidup askese, tidak makan roti dan tidak minum anggur, orang-orang itu menyebutnya kerasukan

setan. Terhadap Yesus yang makan dan minum, mereka menuju-Nya sebagai pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa. Sudah sangat jelas bahwa tak ada yang dapat membuat mereka bahagia karena mereka tidak menerima pesan dan suara Allah. Mereka tidak menerima Yesus, walaupun ditunjukkan bukti begitu banyak bahwa Yesus adalah hikmat Allah. Mereka hanya mau mengikuti keinginan mereka sendiri.

Di hadapan Yesus, kita dipanggil bersikap seperti anak-anak, yang memiliki kepolosan dan kepasrahan total. Kita dipanggil untuk meninggalkan sikap kekanak-kanakan. Lebih membahagiakan bagi kita mempercayakan diri kepada bimbingan Yesus dan Gereja, daripada terus-menerus memandang Gereja secara pesimis penuh kritik. Lebih membahagiakan bila kita terlibat dalam komunitas dalam suka dan duka, dalam kelebihan dan kekurangannya daripada selalu banyak alasan untuk menarik diri dari sesama kita yang mungkin berbeda pandangan dengan kita. Hikmat dan Kuasa Yesus menjadi penebusan bagi segala kelemahan dan kekurangan kita. (oy)

1. Sudahkan aku mengelola sikap kritis untuk tidak berubah menjadi sikap kekanak-kanakan?
2. Beranikah aku bersikap polos seperti kanak-kanakan dalam mengimani Yesus?

Dosanya yang banyak telah diampuni, karena ia telah banyak berbuat kasih

Pada waktu itu seorang Farisi mengundang Yesus untuk datang makan di rumahnya. Yesus datang ke rumah orang Farisi itu, lalu duduk makan. Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa. Ketika perempuan itu mendengar, bahwa Yesus sedang makan di rumah orang Farisi itu, datanglah ia membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi. Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kakinya, lalu membasahi kakinya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kakinya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu. Ketika orang Farisi yang mengundang Yesus melihat hal itu, ia berkata dalam hatinya, "Jika ia ini nabi, tentu Ia tahu, siapakah dan orang apakah perempuan yang menjamahNya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu adalah seorang pendosa." Lalu Yesus berkata kepadanya, "Simon, ada yang hendak Kukatakan kepadamu." Sahut Simon, "Katakanlah, Guru."

(...) Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon, "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberi Aku air untuk membasuh kakiku, tetapi dia membasahi kakiku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya menciumi kakiku. Engkau tidak meminyaki kepalaKu dengan minyak wangi. Sebab itu aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." Lalu Ia berkata kepada perempuan itu, "Dosamu telah diampuni." Dan mereka, yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka, "Siapakah Dia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?" Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu, "Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"

Refleksi

Apakah Rudi memiliki tiga anak. Anak pertama bernama Rina, anak kedua bernama Rita. Siapa nama anaknya yang ketiga? Mungkin orang merasa bingung dengan pertanyaan itu, padahal jawabannya sudah jelas.

Kata-kata Yesus yang memberi pengampunan kepada wanita pendosa mengejutkan orang-orang yang ikut makan bersama di rumah Simon. Bagi orang Yahudi, khususnya orang Farisi, hanya Tuhan saja yang dapat mengampuni dosa. Mereka bertanya-tanya, mengapa Yesus berkata bahwa dosa wanita itu sudah diampuni. Mereka bertanya, siapakah Yesus ini sehingga mengampuni dosa-dosa. Jawabannya harusnya jelas, bahwa Yesus adalah Allah dan oleh karena itu Dia memang memiliki kuasa untuk mengampuni dosa.

Melihat wanita itu, Simon memperhitungkan dosa-dosanya. Sedangkan Yesus mempertimbangkan manusianya. Simon melihat pelanggarannya. Akan tetapi Yesus melihat kebutuhannya. Simon melihat kedalaman kebijatannya. Sebaliknya Yesus melihat kedalaman cintanya. Simon merendahkannya. Sedangkan Yesus mengangkat dan memuliakannya. Itulah beda-

ya kacamata farisi dan kacamata ilahi. Bagi Simon, kehadiran wanita itu menguatkan rasa superior. Sedangkan Yesus dengan kerahiman ilahi-Nya menunjukkan rasa empati.

Tak satu pun orang bebas dari dosa, semua orang berdosa. Bila kita mengakui kenyataan itu, tak akan dengan mudah muncul perasaan superior atau merasa diri paling benar. Semua orang juga dicintai oleh Tuhan dengan kasih yang sempurna. Jika kita mengakui kasih Tuhan ini, maka tidak akan muncul perasaan tidak berharga atau putus asa. Yesus tidak merendahkan melainkan mengampuni wanita yang berdosa. Belaskasihan dan pengampunan Tuhan begitu besar, dan itu juga diperuntukkan bagi kita. (oy)

1. Apakah akumerasa superior ketika menghadapi orang lain yang bermasalah?
2. Beranikah aku menggunakan kacamata Yesus yang penuh kerahiman ketika menemui orang berdosa?

Beberapa wanita menyertai Yesus dan melayani Dia dengan harta bendanya

Yesus berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid menyertai Dia, dan juga beberapa wanita, yang telah disembuhkan-Nya dari roh-roh jahat serta berbagai macam penyakit, selalu menyertai Dia. Para wanita itu ialah: Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh setan; Yohana, istri Khuza, bendahara Herodes, Susana dan masih banyak lagi yang lain. Wanita-wanita itu melayani seluruh rombongan dengan harta kekayaan mereka.

Refleksi

Kata “wanita” dalam tradisi Jawa dahulu sering dimaknai sebagai wani ditata, yang artinya, berani diatur. Wanita ideal adalah wanita yang pasif. Ada juga istilah konco wingking (teman di belakang/dapur), yang punya makna bahwa wanita ideal bukanlah orang yang tampil di depan, tapi cukup bila bisa macak (berdandan), masak (memasak makanan), dan manak (melahirkan keturunan). Bagi wanita dalam keluarga berlaku swarga nunut, neraka katut (surga numpang, neraka terbawa). Jika suami masuk surga maka isteri menumpang saja, sebaliknya bila suami masuk neraka istri pun terbawa ke dalamnya. Nasib wanita ditentukan oleh nasib suaminya. Umumnya dalam banyak tradisi, wanita dianggap sebagai pribadi kelas dua. Menghadapi zaman yang menomorduakan peran wanita, Yesus banyak mengangkat derajat kaum wanita.

Injil hari ini menyebut nama tiga wanita yang mengikuti Yesus. Pertama adalah Maria Magdalena yang telah dibebaskan oleh Yesus dari tujuh roh jahat. Maria Magdalena pastilah menderita sangat parah, penderitaan fisik dan mental ketika masih dikuasai oleh roh jahat. Jumlah roh jahat, tujuh, adalah simbol tingkat keparahannya. Wanita kedua bernama Yohana, istri Khuza. Khuza adalah salah satu pegawai penting, bendahara Herodes Antipas. Ada yang menduga bahwa Khuza, mungkin seorang pegawai istana yang anaknya telah disembuhkan oleh Yesus di Kapernaum, seperti tercatat dalam Yoh 4:46-53. Oleh karena itu ia membiarkan istrinya untuk mengikuti dan melayani Yesus. Wanita ketiga, bernama Susana. Para wanita itu menyaksikan penyaliban Yesus (Luk 23:49),

mereka mengunjungi kubur Yesus (Luk 24:10, 22, 24), mereka tetap setia menemani para murid (Kis 1:14; 8:12; 16:13-15; 17:4, 12; 18:24-26).

Para wanita ini rupanya memberikan kekayaan mereka kepada Yesus dan para murid sebagai ucapan syukur atas apa yang Yesus telah lakukan bagi mereka. Sikap para wanita itu sungguh sangat positif. Berbeda dengan laki-laki, para wanita tidak pernah menolak atau memusuhi Yesus. Para wanita adalah model bagaimana manusia seharusnya menanggapi Yesus. Yesus menunjukkan penghargaan kepada para wanita, sama seperti perhatian dan penghargaan dan kasih sayang bagi semua orang yang menderita dan tertindas.

Ketika berhadapan dengan orang-orang yang tidak senasib dengan kita, misalnya orang-orang yang derajatnya direndahkan, minoritas, orang-orang miskin, mengalami perendahan gender, sudahkah kita memiliki sikap yang sama seperti Yesus? (oy)

1. Sudahkah kita memenuhi panggilan Yesus untuk menjadi pembela bagi orang-orang yang direndahkan?
2. Sudahkah kita menunjukkan kesetaraan martabat manusia dalam peranan dalam hidup bersama dan di hadapan Allah?

Bacaan I - Ef 4: 1-7.11-13***Ada macam-macam tugas pelayanan demi pembangunan umat***

Saudara-saudara, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, menasihati kamu, supaya sebagai orang-orang yang terpanggil, kamu hidup sepadan dengan panggilan itu. Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam saling membantu. Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera: Satu tubuh dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu; satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, yang di atas semua, menyertai semua dan menjiwai semua.

Akan tetapi, kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Dialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita Injil, gembala umat, maupun pengajar; semuanya itu untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi tugas pelayanan demi pembangunan tubuh Kristus. Dengan demikian, akhirnya kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepuhan Kristus.

Mazmur Tanggapan – Mzm. 19: 2-3.4-5; Ul: 5a

Antifon: Di seluruh bumi bergemalah suara mereka

1. *Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan karya tangannya; hari yang satu mengisahkannya kepada hari yang lain dan malam yang satu menyampaikan pengetahuannya kepada malam berikut.*
2. *Meskipun tidak berbicara, dan tidak memperdengarkan suara, namun di seluruh bumi bergaunglah gemanya, dan amanat mereka sampai ke ujung bumi.*

Bait Pengantar Injil:

S : Alleluya. U: Alleluya.

S : Allah, Tuhan kami, Engkau kami puji dan kami muliakan. Kepada-Mu paduan para rasul bersyukur

U: Alleluya.

Injil – Mat. 9: 9-13***Berdirilah Matius, lalu mengikuti Yesus***

Pada suatu hari, Yesus melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya, “Ikutlah Aku!” Maka berdirilah Matius, lalu mengikuti Dia.

Kemudian, ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa, makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. Melihat itu, berkatalah orang-orang Farisi kepada murid-murid Yesus, “Mengapa gurumu makan bersama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus mendengarnya dan berkata, “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit. Maka pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.”

Refleksi

Para pemungut cukai adalah orang yang sangat dibenci oleh orang Yahudi. Dosa mereka bertumpuk-tumpuk. Mereka pasti curang dan suka menipu untuk memperkaya diri. Mereka bekerja dan pekerjaan mereka menguntungkan pemerintah Roma, pemerintah yang menjadi penjajah bangsa terpilih. Mereka harus bergaul dengan sesama pemungut cukai yang adalah orang-orang berdosa, dan berurusan dengan orang kafir, orang-orang yang menjadi sumber kenajisan. Seorang Yahudi berkerja sebagai pemungut cukai sungguh membawa rasa malu bagi keluarga, bagi teman-temannya dan pasti akan dikucilkan dari rumah ibadat.

Jesus melihat Matius, seorang pemungut cukai yang sedang duduk di rumah cukai atau di kantor tempat dia bekerja. Kepada Matius, Jesus menyerukan dua kata: "Ikutlah Aku!" Kalau dilihat dari reaksi Matius yang segera bangkit berdiri dan mengikuti-Nya, kata-kata Jesus itu agaknya bagi Matius merupakan sebuah perintah sangat penting yang harus ditaati. Jika Matius menganggap kata-kata Jesus itu sebagai panggilan atau undangan, mungkin Matius perlu bertanya atau berdialog terlebih dulu. Matius langsung mengikuti Jesus, artinya Matius melangkah di jalan yang sama dengan yang dilalui Jesus. Bergabungnya Matius di jalan Jesus ini pasti membuat para murid yang lain merasa syok dan mengejutkan orang banyak yang ada di tempat itu, karena Matius adalah orang berdosa. Sebelumnya, ketika menyembuhkan orang lumpuh yang dibawa kepada-Nya (Mat 9:1-8), Jesus menyatakan bahwa dosa orang lumpuh itu sudah diampuni. Hal yang sama rupanya dilakukan oleh Jesus terhadap Matius. Dosa orang lumpuh itu menyebabkan dia sakit, dan Jesus memulihkan dia dengan melenyapkan penyakit lumpuhnya. Dosa Matius menyebabkan dia disingkir komunitas dan Jesus benar-benar menerima Matius bergabung dalam komunitas-Nya.

Dari sisi Matius, keputusan radikal yang dilakukannya dengan mentaati Jesus membawa konsekuensi besar dalam hidupnya. Matius sudah diasangkan oleh sesama orang Yahudi. Kini setelah mengikuti Jesus, tidak akan mengubah sikap orang Yahudi kepada dirinya. Meninggalkan pekerjaan yang memberi jaminan kekayaan dan keuntungan besar itulah yang akan menguba keadaannya. Ia tidak memiliki kesempatan untuk kembali ke pekerjaan itu lagi. Berbeda dengan para murid yang lain yang memiliki pekerjaan sebagai penjala ikan. Laut tidak akan menolak mereka jika sewaktu-waktu mereka datang kembali untuk menjala ikan. Sebaliknya bagi Matius, tidak mungkin lagi dia kembali ke posisi semula. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa sering kali keputusan untuk mengikuti Kristus menuntut pilihan sulit atau menyakitkan?
 2. Beranikah aku mengambil keputusan untuk meninggalkan hal-hal yang akan menjauhkanku dari jalan Yesus?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bacaan I - Am. 8: 4-7

Peringatan terhadap orang yang membeli orang papa karena uang

Dengarkanlah ini, hai kamu yang menginjak-injak orang miskin, dan yang membinasakan orang sengsara di negeri ini, dan yang berpikir, “Kapan pesta bulan baru berlalu, supaya kita boleh menjual gandum; kapan hari Sabat berlalu, supaya kita boleh berdagang terigu; kita akan memperkecil takaran, menaikkan harga dan menipu dengan neraca palsu; kita akan membeli orang papa karena uang, dan membeli orang miskin karena sepasang kasut; kita akan menjual terigu tua.” Beginilah Tuhan telah bersumpah demi kebanggaan Yakub, “Aku tidak akan melupakan untuk seterusnya segala perbuatan mereka!”

Mazmur Tanggapan – Mzm 54:3-6.8

Antifon: Pujilah, puji Allah, Tuhan yang maharahim.

1. *Pujilah, hai hamba-hamba Tuhan, pujilah nama Tuhan! Kiranya nama Tuhan dimasyurkan, sekarang dan selama-lamanya.*
2. *Tuhan tinggi mengatasi segala bangsa, kemuliaan-Nya mengatasi langit. Siapakah seperti Tuhan Allah kita, yang diam di tempat tinggi, yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?*
3. *Ia menegakkan orang yang bina dari dalam debu dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkan dia bersama-sama para bangsawan, bersama dengan para bangsawan bangsanya.*

Bacaan II – 1Tim. 2: 1-8

*Panjatkanlah permohonan untuk semua orang.
Itulah yang berkenan kepada Allah,
yang menghendaki agar semua orang diselamatkan*

Saudaraku yang terkasih, pertama-tama aku menasihatkan: Panjatkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur kepada Allah bagi semua orang, bagi pemerintah dan penguasa, agar kita dapat hidup aman dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan berkenan kepada Allah, Penyelamat kita. Ia menghendaki agar semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Allah itu esa, dan esa pula Dia yang menjadi pengantara diri sebagai tebusan bagi semua orang: suatu kesaksian pada waktu yang tepat. Untuk kesaksian itulah aku telah ditetapkan sebagai pewarta dan rasul. Yang kukatakan ini benar, dan aku tidak berdusta! Aku ditetapkan sebagai pengajar orang-orang bukan Yahudi dalam iman dan kebenaran. Oleh karena itu, aku ingin agar di mana pun kaum laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa kemarahan dan perselisihan.

Bait Pengantar Injil: 2Kor. 8: 9

S : Alleluia. U: Alleluuya.

S : Yesus Kristus menjadi miskin sekalipun Ia kaya, supaya karena kemiskinan-Nya kamu menjadi kaya.

U: Alleluuya.

Injil – Luk. 16: 1-13

Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada Mamon

Sekali peristiwa Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Ada seorang kaya yang mempunyai seorang bendahara. Kepadanya disampaikan tuduhan bahwa bendahara itu menghamburkan miliknya. Lalu si kaya itu memanggil bendahara itu dan berkata, ‘Apa yang telah kudengar tentang engkau? Berilah pertanggungjawaban atas urusamu, sebab engkau tidak boleh lagi bekerja sebagai bendahara.’ Berkatalah bendahara itu dalam hatinya, ‘Apakah yang harus

kuperbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku sebagai bendahara. Mencangkul aku tidak dapat, mengemis aku malu. Aku tahu apa yang akan kuperbuat apabila aku dipecat dari jabatanku sebagai bendahara, ada orang yang akan menampung aku di rumah mereka.' Lalu bendahara itu memanggil satu demi satu orang yang berhtang kepada tuannya. Katanya kepada yang pertama, 'Berapakah hutangmu kepada tuanku?' Jawab orang itu, 'Seratus tempayan minyak.' Lalu kata bendahara itu kepadanya, 'Inilah surat hutangmu! Duduklah dan buatlah surah hutang lain sekarang juga: lima puluh tempayan.' Kemudian ia berkata kepada yang kedua, 'Dan Saudara, berapa hutangmu? Jawab orang itu, 'Seratus pikul gandum.' Katanya kepada orang ini, 'Ini surat hutangmu! Buatlah surat hutang lain: Delapan puluh pikul.' Bendahara yang tidak jujur itu dipuji tuanya, karena ia telah bertindak dengan cerdik. Sebab anak-anak dunia ini lebih cerdik dari anak-anak terang. Maka, Aku berkata kepadamu: Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan Mamon yang tidak jujur, supaya jika Mammon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah kiediaman abadi.

Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Jadi, jika kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan harta sejati kepadamu? Dan jika kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu? Seorang hamba tidak dapat mengabdi kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain; atau ia akan setia kepada yang seorang, dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada Mamon."

Refleksi

"*Jer basuki mowo beo,*" demikian bunyi pepatah dalam bahasa Jawa, yang bisa diartikan, agar sukses, diperlukan biaya. Yang dimaksud biaya tidak selalu berupa uang, tetapi selalu berupa pengorbanan. Ada pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan harta. Dari semua itu biasanya yang paling banyak dibicarakan adalah masalah harta atau uang. Banyak nasihat agar orang bijaksana dalam berurusan dengan penggunaan harta milik. Orang memperoleh harta untuk mengamankan dan jaminan masa depan dan untuk jaminan hidup nyaman di masa kini. Yesus juga menggunakan urusan harta untuk menyatakan ajaran-Nya.

Dalam Injil hari ini Yesus menyatakan perumpamaan dengan menggunakan contoh seorang bendahara yang cerdik. Dengan contoh itu Yesus mau menunjukkan kesia-siaaan usaha menimbun kekayaan duniaawi. Bendahara yang tidak jujur itu cerdik karena menyadari keadaan dirinya. Ia akan diadili karena telah melakukan perbuatan tidak jujur dalam mengelola harta benda tuannya. Menyadari kesalahannya, ia berusaha membangun relasi yang nantinya dapat menolongnya. Ia mendatangi orang-orang yang berhutang pada tuannya dan menurunkan jumlah hutang yang harus dibayar. Bendahara itu disebut cerdas karena ia memikirkan nasib atau keselamatannya di hari depan.

Kita semua sebenarnya seperti sang bendahara itu. Semua orang akan menghadapi penghakiman dalam pengadilan ilahi. Nasib kita sebenarnya akan lebih buruk dibanding bendahara itu, karena perkara yang kita hadapi adalah kehidupan kekal. Karena dosa, kita sama sekali tidak punya harapan akan hidup kekal. Jika kita cerdik, maka kita akan meniru bendahara itu yang mengurangi harta yang dikelolanya untuk meringankan beban orang-orang yang berhutang. Sadar bahwa semua harta dunia akan lenyap segera, maka selagi masih hidup di dunia ini, kita perlu menggunakan harta duniaawi untuk meringankan beban orang lain. Masih banyak orang yang miskin dan berkekurangan yang bisa membantu kita untuk memperoleh hidup kekal (Luk 12:33). Menggunakan harta untuk membantu orang miskin adalah investasi rohani untuk kehidupan kekal. (oy)

1. *Sudahkah hidupku di dunia ini aku arahkan untuk mempersiapkan diri menuju hidup abadi di surga?*
2. *Beranikah aku berkorban untuk meringankan beban orang-orang yang memerlukan uluran tangan kita?*

*Pelita ditempatkan di atas kaki dian,
supaya semua orang yang masuk dapat melihat cahayanya*

SSekali peristiwa Yesus bersabda kepada murid-murid-Nya, “Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur; tetapi ia menempatkannya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah melihat cahayanya. Sebab tiada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan, dan tiada suatu rahasia yang tidak akan diketahui dan diumumkan.

Karena itu perhatikanlah cara kalian mendengar. Karena barangsiapa sudah punya akan diberi, tetapi barangsiapa tidak punya, apa pun yang dianggap ada padanya, akan diambil.”

Refleksi

Yesus mengajak para murid untuk memahami bahwa mereka dipanggil untuk suatu misi. Bagaikan pekerjaan seorang petani, mereka dipanggil untuk bermisi menabur benih Injil, warta damai dan keselamatan kepada dunia yang belum mengalami damai. Mereka telah diterangi cahaya kebenaran Yesus. Kebenaran yang telah menerangi mereka itu harus bersinar di dalam dunia yang digelapkan oleh dosa. Mereka harus bersaksi tentang Kristus. Menjadi saksi Kristus artinya harus tampil di depan umum. Mereka tidak boleh tersembunyi. Buah-buah dari mengenal Yesus dan keselamatan yang diterima dari Yesus tidak boleh disimpan untuk diri mereka sendiri tetapi harus diteruskan dan ditularkan kepada orang lain. Buah-buah keselamatan itu harus menjadi seperti cahaya sehingga setiap orang dapat melihat terang merasakan dayanya.

Tugas dari para murid Yesus adalah membuat situasi menjadi terang. Para murid Yesus dipanggil untuk membantu orang lain mengalami cahaya kebenaran Kristus. Para murid Yesus perlu bersaksi agar sinar Kristus menerangi semua orang. Menjadi saksi Kristus itu harus tampak, bisa terlihat oleh setiap orang dan tidak tersembunyi. Menjadi saksi Kristus berarti tidak mencari keuntungan bagi diri sendiri, tetapi memberikan manfaat kepada orang lain. Ketika seorang beriman bisa memberikan manfaat bagi

orang lain, pada saat itulah dia bisa dikatakan menjadi terang. Mereka tidak menyembunyikan kebenaran, karena menyembunyikan kebenaran adalah tindakan yang tidak berguna.

Kapan pun dan dimana pun ada kesempatan berbaur dengan teman-teman, tetangga, sesama, kita juga iman tetap terlihat di hadapan mereka. Iman kita harus memiliki sumbangan untuk kebaikan mereka. Orang beriman hendaknya siap sedia ketika orang-orang yang belum mengenal Yesus memerlukan bantuan. Itulah makna dari terang Kristus menjadi cahaya bagi dunia. Itulah juga makna dari panggilan semua orang beriman untuk menjadi terang yang bersinar agar cahayanya terlihat oleh orang lain. (oy)

1. Sudahkah hidupku menjadi terang bagi orang-orang di sekitarku?
 2. Beranikah aku bertobat jika hidup kita diwarnai kegelapan?
-
.....
.....
.....



Ibu dan saudara-saudaraKu ialah mereka yang mendengarkan sabda Tuhan dan melaksanakannya

Pada suatu hari datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus hendak bertemu dengan Dia. Tetapi mereka tidak dapat mencapai Dia karena orang banyak. Maka diberitahukan kepada Yesus, “Ibu dan saudara-saudaraMu ada di luar dan ingin bertemu dengan Dikau.” Tetapi Yesus menjawab, “IbuKu dan saudara-saudaraKu ialah mereka yang mendengarkan Sabda Allah dan melaksanakannya.”

Refleksi

Mendengar kata “keluarga” pada umumnya memunculkan beribu-ribu kenangan indah. Sebaliknya, bagi sebagian lainnya, mungkin kata keluarga mengingatkan mereka pada pengalaman yang tidak menyenangkan. Itulah keluarga biologis. Yesus juga hidup dalam keluarga biologis. Yesus menggunakan pengalaman hidup dalam keluarga biologis-Nya sebagai sarana untuk memperkenalkan misi-Nya.

Injil hari ini berbicara tentang keluarga Yesus. Ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya mau menjumpai-Nya. Mungkin lewat hubungan dan kedekatan pribadinya secara biologis, Maria berharap dapat dengan mudah menemui Yesus dan membawa-Nya pulang kembali kepada keluarga. Saudara-saudara Yesus juga ikut mungkin untuk membujuk atau bahkan memaksa-Nya bila memang diperlukan, guna memisahkan Yesus dari orang banyak.

Menanggapi keluarga yang mencari-Nya, Yesus berkata, “Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.” Mendengar kata-kata itu, bukan hanya keluarga yang terkejut, semua orang yang ada di situ pun terperanjat. Itu adalah pernyataan yang tidak terduga sebelumnya. Yesus memperkenalkan keluarga rohani yang jauh mengatasi batasan keluarga biologis. Semua orang bisa menjadi anggota keluarga Yesus asalkan menerapkan sabda Tuhan dalam kehidupan nyata.

Apapun situasi keluarga biologis kita, entah menyenangkan, entah menyedihkan, entah memberi beribu kenangan indah atau mengingatkannya pada pengalaman buruk, kita memperoleh peluang yang sama di dalam keluarga Yesus. Kita semua dapat menjadi satu keluarga rohani di dalam Yesus. Tentu saja keluarga rohani ini pun tidak sempurna. Saudara dan saudari dalam Kristus memiliki keterbatasan, kekurangan dan kelemahannya masing-masing. Akan tetapi keluarga ini juga memiliki kekuatan karena Allah Bapa sebagai kepala, Yesus sebagai anak sulung dan Roh Kudus menjadi pengikat persatuan dalam relasi kasih. (oy)

1. Sudahkah kita mendengarkan Sabda Tuhan dengan membaca Alkitab secara teratur?
 2. Sudahkah kita menerapkan Sabda Tuhan ke dalam hidup nyata sehari-hari?
-
.....
.....
.....
.....

**Ia mengutus para murid mewartakan Kerajaan Allah
dan menyembuhkan orang-orang sakit**

Sekali peristiwa Yesus memanggil keduabelas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. Ia mengutus mereka untuk mewartakan Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang-orang. Yesus berkata kepada mereka, “Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan. Jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju. Apabila kalian diterima di suatu rumah, tinggallah di situ sampai kalian berangkat dari situ. Dan kalau ada orang yang tidak mau menerima kalian keluarlah dari kota mereka, dan kebaskanlah debunya dari kakimu sebagai peringatan terhadap mereka.”

Lalu pergilah mereka, dan menjelajah segala desa, sambil memberitakan Injil serta menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

Refleksi

Yesus memilih dua belas murid untuk menyertai perjalanan-Nya, hidup bersama dengan-Nya, dan mendengarkan pengajarannya. Selama menyertai-Nya, mereka telah melihat Yesus menyembuhkan banyak orang yang sakit, membangkitkan orang mati, meredakan badai, dan membebaskan orang dari kerasukan roh-roh jahat. Semua itu menjadi tanda yang menyertai misi pewartaan mengenai Kabar Gembira Kerajaan Allah. Kini para murid itu diutus untuk melakukan misi yang sama. Mereka nantinya yang akan mengambil alih karya Yesus mewartakan Kerajaan Allah. Untuk itu Yesus memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir setan-setan dan menyembuhkan penyakit. Misi utama para murid yang diutus itu adalah untuk menyampaikan pesan Kabar Gembira. Kuasa penyembuhan menjadi tanda yang menyertai pewartaan itu yang menunjukkan belas kasih Allah (Luk 4:18-19).

Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan berkhotbah dan pelayanan kasih dalam mujizat-mujizat. Pewartaan Yesus menyentuh dua bidang, spiritual dan fisik. Yesus adalah Allah dan manusia, rohaniah dan jasmaniah. Keselamatan yang diwartakan oleh Yesus juga meliputi dua hal yakni untuk jiwa dan tubuh. Para pengikut Kristus mestinya juga menggunakan dua cara dalam penginjilan yakni melalui kata dan melalui tindakan nyata. Pesan Kristus mestinya dirasakan dalam pengaruh terhadap spiritualitas dan urusan fisik. Orang perlu pengalaman seluruh pesan Tuhan sehingga mereka akan dipulihkan dalam

pikiran dan tubuh. Pelayanan kesehatan dalam misi, memberi bantuan ekonomi pada orang miskin, memberi makan pada yang lapar adalah sarana untuk menunjukkan bahwa kasih Kristus menjangkau mereka.

Mungkin di zaman ini kita bisa menggunakan banyak cara dan sarana untuk mewartakan Kabar Gembira Injil kepada dunia. Banyak sarana komunikasi massa yang sangat dipermudah dengan adanya jaringan internet. Teknologi memberi dukungan luar biasa dalam penyebaran warta Injil. Akan tetapi Yesus menunjukkan bahwa sarana yang paling mendasar bagi pewartaan Injil adalah manusia. Yesus memanggil dua belas orang yang menjadi bagaikan kunci pewartaan Injil. Yesus mempercayakan kepada mereka misi pewartaan Kerajaan Surga. Teknologi adalah alat yang menakjubkan, akan tetapi manusia, baik pria maupun wanita yang penuh dedikasi berkomitmen mengasihi Allah adalah sarana yang tidak dapat digantikan oleh apa pun. Di tangan merekaalah dipercayakan rencana keselamatan Allah yang harus diwartakan kepada manusia khususnya orang-orang yang mengalami masalah. (oy)

1. Sudahkah aku melibatkan orang lain dalam karya-karya kebaikan yang kulakukan?
2. Beranikah aku menaruh rasa percaya kepada orang-orang lain yang terlibat dalam kesaksian akan Yesus?

*Yohanes kan telah kupenggal kepalanya.
Siapa gerangan Dia ini, yang kabarnya melakukan hal-hal besar itu?*

Ketika Herodes, raja wilayah Galilea, mendengar segala sesuatu yang terjadi, ia merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati. Ada lagi yang mengatakan, bahwa Elia telah muncul kembali, dan ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi zaman dahulu telah bangkit. Tetapi Herodes berkata, “Yohanes kan telah kupenggal kepalanya. Siapa gerangan Dia ini, yang kabarnya melakukan hal-hal besar itu?” Lalu ia berusaha untuk dapat bertemu dengan Yesus.

Refleksi

Injil hari ini mengisahkan Herodes Antipas, anak dari Herodes Agung. Herodes Agung meninggal tahun 4 SM. Kerajaannya dibagikan kepada empat anaknya, salah satunya adalah Herodes Antipas ini. Herodes Antipas berkuasa atas Galilea. Dialah yang telah memenjarakan Yohanes Pembaptis hingga melakukan eksekusi dengan memenggal kepalanya.

Herodes ini hatinya cemas. Ia mendengar ada orang punya murid dan bersama dengan para murid, orang itu melakukan mujizat sambil berkeliling mengajarkan hal-hal seperti yang pernah diajarkan oleh Yohanes Pembaptis. Padahal Yohanes Pembaptis telah ditangkapnya dan dimasukkan ke dalam penjara karena mengutuk perkawinannya (Luk 3:20; Mark 6:14-29). Bahkan Yohanes telah dieksekusi mati setelah beberapa waktu di dalam penjara. Herodes cemas, jangan-jangan orang itu adalah Yohanes Pembaptis yang telah bangkit dari mati. Padahal orang itu adalah Yesus. Karya Yesus dan murid-murid tersiar hingga kedengaran beritanya oleh Herodes. Herodes sampai bertanya-tanya: “Siapakah orang ini?”

Idealnya begitu juga dengan karya Gereja. Gereja yang merupakan kumpulan orang-orang beriman melakukan karya-karya dengan penuh semangat untuk melayani masyarakat miskin

dan orang sakit memunculkan pertanyaan dan menimbulkan rasa penasaran bagi orang yang mendengar beritanya. Kesaksian orang-orang beriman yang menghidupi kebenaran di dalam Allah dengan cara hidup bersama saling mengasihi satu sama lain, itulah yang menimbulkan rasa penasaran bagi orang lain dan bertanya: “Siapakah orang-orang ini?” Pertanyaan itu menjadi pintu masuk bagi kita untuk memperkenalkan Yesus kepada mereka. (oy)

1. *Siapkah aku membantu orang-orang yang dengan sungguh-sungguh ingin tahu jawaban, siapa Yesus itu?*
 2. *Sudahkah aku mengenal Alkitab, membacanya dan mempercayai isinya sebagai Sabda Tuhan sendiri?*
-
.....
.....
.....

*Engkaulah Kristus dari Allah.
Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan*

Pada suatu ketika Yesus sedang berdoa seorang diri. Maka datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Yesus lalu bertanya kepada mereka, “Kata orang banyak siapakah Aku ini?” Mereka menjawab, “Yohanes Pembaptis; ada juga yang mengatakan: Elia; ada pula yang mengatakan: Salah seorang nabi dari zaman dulu telah bangkit.”

Yesus bertanya lagi, “Menurut kalian, siapakah Aku ini?” Jawab Petrus, “Engkaulah Kristus dari Allah.” Dengan keras Yesus melarang mereka memberitakan hal itu kepada siapa pun. Ia lalu berkata, “Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh para tua-tua, oleh para imam kepala dan para ahli Taurat, lalu dibunuh, dan dibangkitkan pada hari ketiga.”

Refleksi

Injil hari ini mengisahkan Petrus yang mengakui identitas Yesus. Kehadiran Yesus memang membawa rasa penasaran bagi orang banyak (Luk 4:42-44; 5:15, 25-26; 8:37, 56). Oleh karena itu mulai timbul pertanyaan, siapa sebenarnya Yesus (Luk 4:14-30; 7:16; 8:25; 9:7-9). Akhirnya Petruslah yang memberi jawaban tegas dan jelas terhadap pertanyaan itu: “Engkau adalah Mesias dari Allah!”

Pengakuan Petrus ini menjadi puncak pencarian setiap orang yang ingin mengenal Yesus. Setiap usaha mengenal Yesus akhirnya akan menemukan bahwa Yesus adalah Mesias; akhirnya akan sampai pada kesimpulan puncak, yakni pengakuan bahwa Yesus adalah Allah. Siapa lagi kalau bukan Allah, Yesus yang memiliki kuasa atas alam (8:22-25), Yesus yang ditakuti oleh setan-setan (Luk 8:26-35), Yesus yang mengatasi semua jenis penyakit (Luk 5:12-15; 8:43-48), dan Yesus yang berkuasa atas kematian (Luk 8:51-56). Siapa lagi selain Allah, Yesus yang menyediakan roti bagi ribuan orang (Luk 9:13-17) dan yang berani menyampaikan sabda yang memberi jaminan hidup kekal (6:20-49).

Mesias adalah tokoh yang akan membawa damai sejati bagi umat manusia. Setiap orang yang menerima Kristus sebagai Mesias akan menemukan pengalaman damai yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Akan tetapi damai sejati itu menjadi penuh dalam hidup abadi. Sedangkan selama masih menjalani hidup di dunia ini, mengikuti Yesus juga membawa konsekuensi yang tidak mudah. Yesus harus

menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. Menerima dan mengikuti Yesus sering membawa orang pada banyak penderitaan. Itulah yang disebut jalan salib di dunia ini. Setiap orang yang menerima Yesus berarti harus berani berjalan di jalan salib.

Meskipun jalan salib itu diwarnai banyak derita, di balik derita itu, ada rahmat tersembunyi. Tuhan Yesus akan menjadi daya dan kekuatan bagi orang yang menyatukan derita hidupnya dengan derita salib-Nya. Dengan demikian, derita salib membawa rahmat kekuatan dan tahan banting. Derita salib juga menjadi sarana penyebusan bagi dosa-dosa. Dalam derita salib, dosa-dosa pribadi ditebus. Dalam derita salib, dosa-dosa orang-orang yang kita cintai juga ditebus. Yesus sendiri yang menebus dosa-dosa itu, ketika kita menyatukan derita hidup kita dengan derita Yesus. Dengan demikian, derita salib membawa rahmat damai sejati. Damai sejati itu tidak dapat dirampas oleh apa pun dan siapa pun. (oy)

1. *Yakinkah aku bahwa derita salib membawa rahmat kekuatan dan rahmat penyebusan bagi hidupku?*
2. *Beranikah aku menjalani derita hidup kita sehari-hari dalam persatuan dengan salib Yesus?*

*Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia.
Mereka tidak berani menanyakan arti perkataan itu kepada-Nya*

Semua orang heran karena segala yang dilakukan Yesus. Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Dengarkan dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia.”

Mereka tidak mengerti perkataan itu, sebab artinya tersembunyi bagi mereka, sehingga mereka tidak dapat memahaminya. Dan mereka tidak berani menanyakan arti perkataan itu kepada Yesus.

Refleksi

Konon ada seekor monyet menangkap ikan di sungai dan membawanya ke tempat kering di pinggir sungai. Monyet itu tahu bahwa terjadi banjir besar di sungai itu dan berniat menyelamatkan ikan itu dari banjir. Rupanya monyet itu tidak tahu bahwa banjir tidak membahayakan ikan. Seperti monyet itu, para murid juga rupanya tidak tahu bahwa bagi Yesus, salib bukanlah bahaya melainkan panggilan yang harus dijalani oleh Yesus dan semua yang mau mengikuti-Nya.

Yesus semakin menjadi pusat perhatian orang banyak. Orang banyak kagum akan segala yang dilakukan oleh Yesus. Sepertinya para murid mulai menikmati kebersamaan dengan Yesus yang mengarah pada ketenaran, kekuasaan, dan prestise. Akan tetapi kekaguman orang banyak bagi Yesus bukan membawa pada rasa bangga diri. Jalan yang akan dilalui-Nya nanti bukanlah jalan yang menjanjikan kemuliaan dan hormat dunia. Yesus menunjukkan kepada para murid bahwa jalan yang dipilih-Nya adalah jalan salib penderitaan. Jalan yang sama juga harus dilalui semua yang mau mengikuti-Nya (Luk 9:23-27).

Para murid tidak memahami kata-kata Yesus akan jalan salib derita dan kematian. Mereka masih berpikir bahwa Yesus datang sebagai raja dunia. Mereka berharap, berjuang,

bahkan bersaing untuk mendapat posisi yang tinggi dalam kerajaan yang akan ditegakkan oleh Yesus. Jika Yesus wafat, maka kerajaan yang mereka harapkan itu tidak akan menjadi kenyataan. Mereka sama sekali tidak mau membayangkan hal itu terjadi. Oleh karena itu, mereka lebih suka tidak bertanya pada-Nya tentang ramalan penderitaan dan wafat-Nya itu.

Yesus memanggil semua pengikut-Nya untuk tidak mengandalkan harta dan kekayaan dunia. Harta dan kekayaan dunia hanya memberikan rasa aman yang sementara. Mereka pertama-tama harus mengandalkan Yesus. (oy)

1. *Apakah aku juga bersikap seperti para murid yang mengharapkan Yesus menjadi pembawa sukses dunia bagiaku?*
2. *Beranikah aku menempuh jalan salib penderitaan dalam mengimani Yesus?*

Bacaan I - Ams. 6: 1a. 4-7

Yang duduk berjuntai dan bernyanyi akan pergi sebagai orang buangan

Beginilah firman Tuhan, Allah semesta alam, "Celakalah orang-orang yang merasa aman di Sion, yang merasa tenteram di gunung Samaria! Celakalah orang yang berbaring di tempat tidur dari gading, dan duduk berjuntai di ranjang; yang memakan anak-anak lembu dari tengah kawanan binatang yang tambun; yang bernyanyi-nyanyi mendengar bunyi gambus, dan seperti Daud menciptakan bunyi-bunyian bagi dirinya! Celakalah orang yang minum anggur dari bokor, dan berurap dengan minyak yang paling baik, tetapi tidak berduka karena hancurnya keturunan Yusuf! Sebab sekarang mereka akan pergi sebagai orang buangan di kepala barisan, dan berlalulah hiruk pikuk pesta orang-orang yang duduk berjuntai itu."

Mazmur Tanggapan – Mzm.146: 7.8-9a.9b-10, Ul. 1b

Antifon: Tuhan telah membebaskan dan menyelamatkan daku.

1. *Dialah yang menegakkan keadilan bagi orang yang diperas, Tuhan memberi roti kepada orang-orang yang lapar, dan membebaskan orang-orang yang terkurung.*
2. *Tuhan membuka mata orang buta, Tuhan menegakkan orang yang tertunduk, Tuhan mengasihi orang-orang benar. Tuhan menjaga orang-orang asing.*
3. *Anak yatim dan janda ditegakkan-Nya kembali, tetapi jalan orang fasik dibengkokkan-Nya. Tuhan itu Raja untuk selama-lamanya, Allahmu, ya Sion, turun-menurun.*

Bacaan II – 1Tim. 6: 11-16

Taatilah perintah ini hingga pada saat Tuhan menyatakan Diri

Hai engkau, manusia Allah, jauhilah semua kejahatan, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar, dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil, untuk itulah engkau telah mengikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi. Di hadapan Allah yang memberikan hidup kepada segala sesuatu dan di hadapan Kristus Yesus yang memberikan kesaksian yang benar di hadapan Pontius Pilatus, aku memperingatkan engkau: Taatilah perintah ini tanpa cacat dan tanpa cela hingga pada saat Tuhan kita Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. Saat itu akan ditentukan oleh Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, dan bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Tak seorang pun pernah melihat Dia, dan tak seorang manusia pun dapat melihat Dia. Bagi Dialah hormat dan kuasa yang kekal. Amin.

Bait Pengantar Injil: 2Kor 8: 9

S : Alleluia. U: Alleluia.

S : Yesus Kristus menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya oleh karena kemiskinan-Nya kamu menjadi kaya.

U: Alleluia.

Injil – Luk. 16: 19-31

**Engkau telah menerima segala yang baik, sedangkan Lazarus segala yang buruk.
Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita**

Sekali peristiwa Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, "Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dari kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok. Ia berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilati boroknya. Kemudian matilah orang

misikin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Sementara menderita sengsara di alam maut, ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, ‘Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini’. Tetapi Abraham berkata, ‘Anakku, ingatlah! Engkau telah menerima segala yang baik semasa hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat penghiburan dan engkau sangat menderita. Selain daripada itu, di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, sehingga mereka yang mau pergi dari sini kepadamu atau pun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang!’ Kata orang itu, ‘Kalau demikian, aku minta kepadamu, Bapa, supaya Engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingatkan mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka kelak jangan masuk ke dalam tempat penderitaan ini’. Tetapi kata Abraham, ‘Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu!’ Jawab orang itu, ‘Tidak, Bapa Abraham! Tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat’. Kata Abraham kepadanya, ‘Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.’

Refleksi

Kelelawar atau kalong adalah binatang yang cara hidupnya terbalik. Umumnya makluk hidup mencari makan di siang hari, sebaliknya kelelawar mencari makan di malam hari. Di siang hari binatang ini malah tidur. Anehnya lagi, cara tidurnya pun terbalik. Tubunya digantung, kaki di atas dan kepala di bawah. Nilai-nilai Kerajaan Surga juga sering terbalik dengan nilai-nilai yang dikehjor orang di dunia ini.

Injil Lukas beberapa kali menyoroti situasi yang terbalik antara Surga dan dunia (Luk 1:48, 51 – 53; 4:18; 6:20, 24-26; 16:19-31). Pembalikan itu dinyatakan dalam Injil hari ini. Yesus memberikan perumpamaan tentang orang kaya dan orang miskin di dunia. Setelah mati, nasib mereka total dibalik. Orang miskin yang bernama Lazarus itu masuk ke surga, sementara orang kaya itu menderita di neraka. Tidak tahan terhadap kesengsaraan di neraka, orang kaya itu berteriak minta tolong, meminta Abraham untuk menyuruh Lazarus meringankan deritanya dan mengirim Lazarus untuk memperingatkan saudaranya yang masih hidup supaya tidak mengalami nasib tragis seperti dia. Abraham menyatakan bahwa peringatan itu sudah ada dalam Kitab Suci yang bisa mereka baca. Kalau mereka tidak mendengarkan peringatan yang tertulis dalam Kitab Suci, membangkitkan Lazarus dari mati untuk memperingatkan mereka juga tidak akan meluluh hati mereka yang beku.

Kebangkitan orang mati tidak cukup membuat orang tegar menjadi bertobat. Yesus sendiri pernah membangkitkan seorang muda dari kematian (Luk 7:14-15). Yesus juga membangkitkan Lazarus dari antara orang mati (Yoh 11:41-43). Yesus sendiri nantinya juga akan bangkit dari kematian. Terhadap semua itu, orang-orang Farisi masih tetap tidak bertobat. Pernyataan Abraham sungguh terbukti kebenarannya. Orang Farisi yang menolak Yesus, bukan disebabkan oleh kurangnya informasi tentang hukuman di neraka, sebaliknya karena hati mereka yang membantu. Mereka menolak Yesus karena mereka memang ingin bertahan dalam cara hidup yang tidak peduli terhadap orang-orang miskin dan tertindas. (oy)

1. Apakah aku berani melunakkan hati lewat membaca Alkitab dan merendahkan diri di hadapan Tuhan dalam doa?
2. Beranikah aku bertobat, berbalik dari sikap hidup lama yang tidak peduli pada sesama?

Yang terkecil diantara kalian, dialah yang terbesar

Sekali peristiwa timbulah pertengkaran diantara para murid Yesus tentang siapakah yang terbesar diantara mereka. Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka. Karena itu Ia mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di samping-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Barangsiapa menerima anak ini demi nama-Ku, dia menerima Aku. Dan barangsiapa menerima Aku, menerima Dia yang mengutus Aku. Sebab yang terkecil diantara kalian, dialah yang terbesar.”

Pada kesempatan lain Yohanes berkata, “Guru, kami melihat seseorang mengusir setan demi nama-Mu, dan kami mencegahnya, karena ia bukan pengikut kita.” Tetapi Yesus menjawab, “Jangan kalian cegah, sebab barangsiapa tidak melawan kalian, dia memihak kalian.”

Refleksi

Para murid bertengkar tentang siapa yang akan menjadi yang terbesar. Orientasi para murid masih berputar pada perkara duniaawi, mencari posisi yang menguntungkan, bersikap egois, kekanak-kanakan. Para murid juga cenderung eksklusif, menjadi kelompok tertutup. Mereka lebih berpusat pada posisi grup daripada karya Yesus. Mereka bersama-sama tidak mampu mengusir satu roh jahat (Luk 9:40), tetapi ketika mereka melihat seorang yang bukan kelompok mereka berhasil mengusir setan, mereka melarangnya. Mereka jatuh dalam rasa cemburu. Kebanggaan para murid terluka ketika mereka gagal dan ternyata ada orang lain berhasil.

Bagi Yesus, orientasi hidup sejati adalah yang transenden, yang mengarah pada tujuan Ilahi. Orientasi ilahi mendorong orang untuk bersikap sebagai hamba, mencari posisi yang memberikan ruang untuk melayani; bersikap seperti kecil yang polos. Orientasi transenden membawa orang pada semangat menyangkal diri sendiri. Orientasi ilahi juga membuat orang berpandangan luas, melihat semua manusia memiliki Tuhan yang satu dan sama, senang bila ada orang lain yang dapat menyalurkan karya Allah, bahwa ada orang di luar kelompoknya yang bernaung di bawah nama Yesus. Orientasi ilahi memberi kesadaran bahwa kuasa Yesus ternyata bukan menjadi monopoli para murid. Siapa pun yang melakukan perbuatan baik, mengusir iblis, adalah orang yang bekerja bersama dengan Yesus. Perbedaan kelompok bukanlah menjadi halangan niat untuk menolong orang yang membutuhkan. Untuk berkarya bersama Yesus, orang tidak perlu harus menjadi

seperti kita dan menjadi anggota kelompok kita. Tidak ada tempat bagi rasa cemburu dalam peperangan rohani melawan iblis.

Pelayanan kita terhadap orang lain adalah ukuran dari kebesaran di mata Tuhan. Untuk mengetahui posisi kita di mata Tuhan, cukup kita melihat seberapa besar pelayanan kita terhadap orang lain, terutama orang yang tak berdaya, orang miskin, orang yang memerlukan, orang-orang yang tak dapat memberi balas jasa kepada kita. Untuk mengetahui sejauh mana orientasi kita sudah sesuai dengan kehendak Yesus, cukup melihat bagaimana keterlibatan kita dengan orang lain yang tidak berafiliasi dengan kelompok kita, yang tidak menyenangkan kita, yang tidak sealiran dengan kita, meskipun perjuangan kita tidak diakui secukupnya. Bersama Yesus, kita tidak bisa mempertahankan kecenderungan posesif, protektif, atau prasangka, atau perpecahan yang dapat menghentikan karya-Nya. (oy)

1. Sudahkah aku melayani orang lain terutama orang-orang yang memerlukan bantuan?
 2. Beranikah aku bekerja sama dan menerima kebaikan orang lain yang berada di luar kelompokku?
-
.....
.....
.....

MISI Berarti MENINGGALKAN

Misi berarti meninggalkan, pergi,
melepas segala sesuatu, memecah dinding kegoisan
yang memenjarakan kita dalam ke-AKUAN-an.

Misi berarti berhenti berkisar pada diri sendiri,
seolah-olah kita adalah pusat dunia dan kehidupan.

Misi berarti menolak untuk terikat
pada masalah-masalah dunia yang kecil,
dimana kita termasuk di dalamnya:
Kemanusiaan itu jauh lebih besar.

Misi selalu berarti meninggalkan,
tetapi tidak selalu mengadakan perjalanan.

Di atas semua itu,
misi berarti membuka diri bagi sesama,
sebagai saudara dan saudari,
menemukan mereka, menjumpai mereka.

Dan jika, untuk menemukan mereka dan mencintai mereka,
perlu menyeberang lautan dan terbang mengarungi
cakrawala.

Misi berarti, pergi sampai ke ujung bumi
dengan mambawa sepotong hati yang mencinta.

(Uskup Agung Helder Camara)



*“...seperti hujan dan salju
turun dari langit
dan tidak kembali ke situ,
melainkan mengairi bumi,
membuatnya subur
dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan,
memberikan benih kepada penabur
dan roti kepada orang yang mau makan,
demikianlah firman-Ku
yang keluar dari mulutku:
ia tidak akan kembali kepada-Ku
dengan sia-sia, tetapi
ia akan melaksanakan
apa yang Kukehendaki...”
(Yes 55:10-11)*



ARDENT PUBLICATION
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60266
Tlp. (031) 5611381 - Fax (031) 5684307

